

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Kemenkes RI (2013) menyebutkan bahwa di Indonesia upaya dalam meningkatkan kesehatan bayi dan anak harus ditunjukan untuk mempersiapkan generasi akan datang yang sehat, cerdas, dan berkualitas serta untuk menurunkan angka kematian bayi dan anak. Upaya kesehatan anak diharapkan mampu menurunkan angka kematian anak, indikator angka kematian yang berhubungan dengan anak adalah Angka Kematian Neonatal (AKN), Angka Kematian Bayi (AKB), dan Angka Kematian Balita (AKBA). Hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2012, Angka Kematian Neonatus (AKN) pada tahun 2012 sebesar 19 per 1000 kelahiran hidup menurun dari 20 per 1000 kelahiran hidup di tahun 2007 dan 23 per 1000 kelahiran hidup. Salah satu upaya pemerintah dalam menurunkan Angka Kematian Neonatus an Bayi dilakukan dengan cara konseling perawatan bayi dan ASI eksklusif.

Kemenkes RI (2014) menyampaikan cara pemberian makanan pada bayi yang baik dan benar adalah menyusui bayi secara eksklusif sejak lahir sampai dengan umur enam bulan dan meneruskan menyusui anak sampai berumur 24 bulan. Mulai 6 bulan, bayi mendapat makanan pendamping ASI yang bergizi sesuai dengan kebutuhan tumbuh kembangnya. Presentasi pemberian ASI eksklusif pada bayi 0-6 bulan di Indonesia pada tahun 2014 sebesar 80%, amak secara nasional cakupan pemberian ASI eksklusif sebesar 52,3% belum mencapai target pemberian ASI eksklusif. Nusa Tenggara Barat merupakan Provinsi

pemberian ASI eksklusif tertinggi yaitu 84,7%, sedangkan pemberian ASI eksklusif terendah terdapat di Provinsi Jawa Barat yaitu 21,8%, diikuti dua Provinsi lainnya yaitu Provinsi Papua Barat 27,3%, dan Sumatra Utara 37,6%. Yogyakarta berada pada urutan ke-7 dengan cakupan 73,6%.

Dinkes DIY (2014) menyebutkan di Provinsi DIY cakupan ASI eksklusif tertinggi berada di Sleman dengan cakupan 81,2% dan cakupan terendah berada di daerah Kota Yogyakarta yang diberikan ASI eksklusif hanya 54,92% dari total keseluruhan bayi 2409 bayi. Puskesmas dengan cakupan ASI eksklusif terendah berada di Danurejan 1 dengan cakupan 12,3% atau 8 bayi yang diberikan ASI eksklusif dari 65 bayi yang berumur 0-6 bulan sedangkan 57 bayi tidak diberikan ASI eksklusif.

Dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Danurejan 1 Kota Yogyakarta yang berada di Wilayah kerja Puskesmas Danurejan 1 pada tanggal 26 April 2016, didapatkan data jumlah bayi yang berumur >6 bulan dari bulan Januari-Desember 2015 sebanyak 785 bayi, dan yang diberikan ASI eksklusif hanya 74 bayi. Pada bulan Januari jumlah bayi 31 dan yang diberikan ASI eksklusif hanya 6 bayi, bulan Februari jumlah bayi 32 dan yang diberikan ASI eksklusif 8 bayi, Maret jumlah bayi 43 dan yang diberikan ASI eksklusif 6 bayi, April jumlah bayi 40 dan yang diberikan ASI eksklusif 9, Mei jumlah bayi 92 dan yang diberikan ASI eksklusif 7, Juni jumlah bayi 81 yang diberikan ASI eksklusif 6, Juli jumlah bayi 62 yang diberikan ASI eksklusif 6, Agustus jumlah bayi 93 yang diberikan ASI eksklusif 6, September jumlah bayi 76 yang diberikan ASI eksklusif 6, Oktober jumlah bayi 105 yang diberikan ASI eksklusif 4,

November jumlah bayi 70 yang diberikan ASI 4, Desember jumlah bayi 96 dan yang diberikan ASI eksklusif.

Kurangnya pengetahuan ibu tentang pentingnya ASI eksklusif dipengaruhi oleh promosi produk-produk makanan. Iklan-iklan tersebut bisa mengarahkan ibu untuk berpikir bahwa ASI yang diberikan kepada bayinya belum cukup untuk memenuhi kebutuhan gizi bayinya. Ibu yang aktif bekerja juga sering kali mengalami hambatan dalam pemberian ASI eksklusif lantaran singkatnya masa cuti hamil dan melahirkan, sebelum pemberian ASI eksklusif berakhir secara sempurna, ibu harus kembali bekerja, ini juga berpengaruh dalam proses pemberian ASI eksklusif (Mufdillah, 2009).

Dalam pemberian ASI eksklusif sendiri banyak hal yang mempengaruhi baik dari pihak ibu maupun bayi. Dari pihak ibu dipengaruhi oleh karakteristik ibu diantaranya pendidikan yang bagi sebagian ibu menyusui merupakan proses yang alamiah dan naluri tetapi bagi ibu yang baru melahirkan bayi pertamanya atau ibu yang menikah pada saat usianya masih muda dan ibu yang bekerja ini merupakan suatu masalah karena kurangnya pengetahuan ibu tentang pentingnya ASI eksklusif dan cara memberikan ASI eksklusif yang baik dan benar (Mufdillah, 2009).

Riksani (2014) menjelaskan bahwa pemberian ASI eksklusif memiliki manfaat bagi ibu dan bayi yaitu manfaat penghemataan secara ekonomi di karenakan ibu tidak perlu lagi membeli susu formula selama 6 bulan, dan bayi yang diberikan ASI eksklusif mempunyai manfaat kecerdasan dan mempunyai daya tahan tubuh yang lebih baik karena gizi yang terkandung dalam ASI lebih

baik dari makanan apapun. Bayi yang tidak di berikan ASI eksklusif mempunyai kecerdasan yang cenderung lebih rendah dibandingkan bayi yang diberikan ASI eksklusif. Selain itu bayi yang tidak mendapatkan ASI eksklusif lebih rentan terkena berbagai macam penyakit karena daya tahan tubuh bayi lebih rendah dibandingkan yang diberikan ASI eksklusif.

Menyusui merupakan aktivitas yang sangat penting baik bagi ibu maupun bayinya. Dalam proses menyusui terjadi hubungan yang erat dan dekat antara ibu dan anak. Tentunya kaum ibu ingin dapat melaksanakan aktivitas menyusui dengan nyaman dan lancar. Namun demikian, terkadang ada hal-hal yang mengganggu kenyamanan dalam menyusui. Sering kali ibu mengeluh bahwa ASI-nya (air susu ibu) tidak keluar atau tidak mencukupi kebutuhan. Bayi (Prasetyono, 2009). Faktor-faktor yang mempengaruhi kecukupan ASI ibu adalah frekuensi penyusuan, berat badan bayi, umur kehamilan saat melahirkan, umur ibu, keadaan psikologi ibu, ibu yang merokok, ibu yang suka mengonsumsi alkohol, dan penggunaan pil kontrasepsi (Kodrat, 2010).

Penelitian ini bertujuan menggambarkan karakteristik pada ibu menyusui yang mempunyai bayi berumur >6 bulan dalam pemberian ASI eksklusif yang berada di Puskesmas Danurejan 1 Kota Yogyakarta. Dari masalah diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “gambaran karakteristik ibu menyusui dalam pemberian ASI eksklusif”. Karena melihat dari kasus rendahnya pemberian ASI eksklusif.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana gambaran karakteristik ibu menyusui dalam pemberian ASI eksklusif ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Diketahui gambaran karakteristik ibu menyusui dalam pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Danurejan 1 Kota Yogyakarta.

2. Tujuan khusus

- a. Diketahui gambaran karakteristik ibu dalam pemberian ASI eksklusif berdasarkan umur di Puskesmas Danurejan 1 Kota Yogyakarta.
- b. Diketahui gambaran karakteristik ibu dalam pemberian ASI eksklusif berdasarkan pendidikan di Puskesmas Danurejan 1 Kota Yogyakarta.
- c. Diketahui gambaran karakteristik ibu dalam pemberian ASI eksklusif berdasarkan pekerjaan di Puskesmas Danurejan 1 Kota Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan informasi dibidang kebidanan mengenai gambaran karakteristik ibu menyusui dalam pemberian ASI eksklusif.

2. Manfaat praktis

a. Bagi peneliti selanjutnya

Dari penelitian ini diharapkan dapat membawa wawasan serta reverensi mengenai gambaran karakteristik ibu menyusui dalam pemberian ASI eksklusif untuk penelitian yang akan dilakukan selanjutnya.

b. Bagi tenaga kesehatan puskesmas Danurejan 1 Kota Yogyakarta.

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi serta ilmu yang terbaru mengenai pemberian ASI eksklusif pada Ibu menyusui, yang dapat dijadikan sebagai masukan untuk pelayanan yang lebih baik lagi kedepannya.

c. Bagi perpustakaan Stikes Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai bahan masukan untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan tentang gambaran karakteristik ibu menyusui dalam pemberian ASI eksklusif, terutama bagi mahasiswa Stikes A Yani Yogyakarta.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Nama/Judul	Metode	Hasil	Perbedaan	Persamaan
1.	Nurma, dkk (2014). Hubungan pengetahuan, pendidikan, paritas dengan pemberian ASI eksklusif di puskesmas bahu kecamatan malalayang kota manado.	Metode yang digunakan yaitu deskriptif analitik dengan rancangan <i>cross sectional</i> , alat pengumpulan data menggunakan kuesioner.	Hasil uji statistik chi-square tentang pengetahuan diperoleh nilai $X^2 = 1,90 < \text{nilai } X^2_{\text{tabel}} = 3,84$ dan nilai $p = 0,185 > \alpha = 0,05$ artinya tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan pemberian ASI, sedangkan tingkat pendidikan diperoleh nilai $X^2 = 0,29 < \text{nilai } X^2_{\text{tabel}} = 3,84$ dan nilai $p = 0,615 > \alpha = 0,05$ tidak ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan pemberian ASI eksklusif.	Judul, metode dan rancangan penelitian, alat pengumpulan data, responden, tempat dan waktu penelitian.	Sama-sama membahas tentang ASI eksklusif.
2.	Agus dan Hanik (2012). Hubungan pengetahuan ibu, pendidikan ibu, dukungan suami dengan praktek pemberian ASI eksklusif di kelurahan Muktiharjo Kidul Kecamatan Telogosari Kota Semarang.	Menggunakan metode pendekatan <i>cross sectional</i> , dengan metode <i>simpel random sampling</i> . Sampel yang digunakan adalah ibu yang mempunyai bayi usia 0-6 bulan.	Sebagian besar ibu (74,2%) memiliki pengetahuan yang kurang tentang ASI eksklusif. Analisa logistik regresi liner, menunjukkan tidak ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu, pendidikan ibu, dan dukungan suami dengan praktek pemberian ASI eksklusif ($p = 0,997$).	Tempat penelitian, waktu penelitian, judul, alat ukur, metode pendekatan.	Sama-sama meneliti tentang ASI eksklusif.

- | | | | | |
|--|--|---|---|---|
| 3. Ariana dan Sri (2013). Hubungan karakteristik ibu, dukungan keluarga, dukungan pelayanan kesehatan dengan pola pemberian ASI. | Teknik pengambilan sampel menggunakan <i>random sampling</i> , alat pengumpulan data menggunakan kuesioner, populasi yang di gunakan yaitu ibu yang mempunyai bayi 6-11 bulan. | Berdasarkan hasil uji statistik menunjukan bahwa sebagian besar ibu berusia 20-35 tahun (86,1%), berpendidikan SMA (46,8%), tidak bekerja (73,4%).pengetahuan ibu yang tidak dipahami ibu adalah pengertian ASI eksklusif, manfaat bagi ibu dan dampak pemberian makanan tambahan dini. | Judul, Tempat penelitian, waktu, responden, alat pengumpulan data, teknik pengambilan sampel. | Sama-sama meneliti tentang karakteristik ibu dalam pemberian ASI eksklusif. |
|--|--|---|---|---|
-

PERPUSTAKAAN
STIKES JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA